

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan dimuka bumi mempunyai tujuan, bahkan semua perbuatan manusia mengandung tujuan tertentu, begitu juga dalam dunia pendidikan.<sup>1</sup> Pendidikan adalah proses belajar dan penyesuaian individu-individu secara terus-menerus terhadap nilai-nilai budaya, dan cita-cita masyarakat, suatu proses dimana sebuah bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan, dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.<sup>2</sup> Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pada Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>3</sup>

Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membantu mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan akan terwujud apabila proses pengajaran berjalan dengan baik. Manajemen atau pengelolaan kelas merupakan berbagai jenis kegiatan yang dengan sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan menciptakan kondisi optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar dikelas. Manajemen kelas sangat berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi dan optimal bagi terjadinya proses belajar meliputi penghentian

---

<sup>1</sup> Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), 171.

<sup>2</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 34.

<sup>3</sup> Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 28.

perilaku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran, penyelesaian tugas oleh peserta didik secara tepat waktu, penetapan norma kelompok yang produktif, didalamnya mencakup pengaturan orang (peserta didik) dan fasilitas yang ada.

Kegiatan guru didalam kelas meliputi dua hal pokok, yang mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan siswa mencapai tujuan-tujuan seperti menelaah kebutuhan-kebutuhan siswa, menyusun rencana pelajaran, menyajikan bahan pelajaran kepada siswa, mengajukan pertanyaan kepada siswa, menilai kemajuan siswa adalah contoh-contoh kegiatan mengajar. Kegiatan mengelola kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan mengajar itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Memberi ganjaran dengan segera, mengembangkan hubungan yang baik antara guru dengan siswa, mengembangkan aturan permainan dalam kegiatan kelompok adalah contoh-contoh kegiatan mengelola kelas.

Akan tetapi, dalam menangani tugasnya, guru-guru sering menghadapi permasalahan dengan kegiatan-kegiatan didalam kelasnya. Baik itu yang menyangkut pengajaran atau pun yang menyangkut pengelolaan kelas. Masalah pengajaran dapat berupa nilai siswa yang selalu dibawah kreteria minimum dan sebagainya. Dan pada masalah pengelolaan kelas misalnya berupa masalah individual siswa dan masalah sosial atau kelompok. Karena seperti halnya dokter, untuk menemukan obat dari suatu penyakit, maka dokter tersebut harus mengetahui apa penyakit yang diderita pasiennya. Begitu juga dengan guru, untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif maka guru juga perlu mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada dalam kelas sehingga dapat memberikan solusi yang tepat serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Muhammad Ali Rohmad, *Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: Kukaba, 2015), 2-4.

Dalam proses pembelajaran dikelas sangat penting untuk dilakukan oleh seorang guru adalah mengupayakan atau menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik. Dengan kondisi belajar yang baik diharapkan proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik pula. Proses pembelajaran yang baik akan meminimalkan kemungkinan terjadinya kegagalan serta kesalahan dalam pembelajaran. Maka dari itu penting sekali bagi seorang guru memiliki kemampuan menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik dan untuk mencapai tingkat efektivitas yang optimal dalam kegiatan pembelajaran kemampuan pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor yang juga harus dikuasai oleh seorang guru, disamping faktor-faktor lainnya. Kemampuan tersebut yang kemudian disebut dengan kemampuan pengelolaan kelas. Kelas bukan sekedar ruangan dengan segala isinya yang bersifat statif dan pasif, namun kelas juga merupakan sarana berinteraksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.<sup>5</sup>

Ruang kelas memberikan pengaruh yang besar terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Guru perlu mengkondisikan ruang kelas yang mampu menunjang perkembangan peserta didik secara optimal, karena sebagian besar waktu yang dihabiskan oleh peserta didik adalah berada diruang kelas. Ruang kelas yang nyaman perlu diatur oleh guru sedemikian rupa, sehingga kebosanan yang dialami oleh peserta didik dapat dihindarkan.

Ruang kelas yang diciptakan oleh guru perlu memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, serta psikologi peserta didik dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>6</sup> Beberapa syarat yang perlu diperhatikan dan diciptakan sebagai upaya untuk mengkondisikan kelas yang nyaman antara lain adalah terkait dengan tata ruang kelas serta penataan perabot kelas. Penataan perabot kelas meliputi papan tulis, meja kursi guru, meja kursi peserta didik, almari kelas, jadwal

---

147. <sup>5</sup> Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Gava Media, 2017),

<sup>6</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2014), 45.

pelajaran, papan absensi, daftar piket kelas, kalender pendidikan, gambar-gambar, tempat cuci tangan, tempat sampah, sapu dan alat pembersih lainnya, dan gambar-gambar alat peraga.<sup>7</sup>

Disini jelas sekali, melalui pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terciptanya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, manajemen sangat penting dalam proses pembelajaran, karena disamping bersifat ilmu pengetahuan, manajemen juga merupakan seni dan keahlian guru dalam mengelola dan memecahkan berbagai persoalan yang muncul dan dihadapi dikelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus dalam implementasi manajemen kelas berbasis psikologi siswa pada pembelajaran fiqih, bahwa guru menerapkan pengelolaan kelas pada saat proses kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, menyenangkan, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan tenang dan memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin.<sup>8</sup> Namun terkadang di dalam kelas terdapat siswa yang kurang nyaman dalam mengikuti pelajaran yang dikarenakan pengaturan tempat duduk lebih sering menggunakan formasi konvensional. Formasi konvensional merupakan pengaturan tempat duduk dan meja yang disusun secara berderet. Pada formasi ini, ketika guru bergerak mengelilingi kelas, hanya dapat membantu sepasang siswa pada satu waktu dan guru cenderung mengabaikan siswa yang berada di bagian belakang barisan, karena mereka tidak terlihat.<sup>9</sup> Dan untuk mengatasinya guru harus mengatur tempat duduk dengan memposisikan peserta didik sesuai dengan kebutuhan pengajaran yang efektif dan efisien.

---

<sup>7</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, s 59

<sup>8</sup> Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Manajemen Kelas Berbasis Psikologi Siswa, Mata pelajaran Fiqih, Ruang Kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 02 Agustus 2018, Pukul 10.15-11.00 WIB

<sup>9</sup> Sue Cowly, *Panduan Manajemen Perilaku Siswa* (Surabaya: Erlangga, 2011), 179.

Guru harus berhati-hati dalam menyusun kursi dan harus mengetahui susunan kursi itu untuk keperluan apa. Jika untuk kepentingan belajar, maka wilayah *privacy* harus diciptakan, sebab banyak diantara peserta didik merasa tidak nyaman karena tidak memiliki wilayah *privacy*. Sebaliknya jika itu untuk diskusi, maka jarak antar kursi harus sedikit rapat guna memudahkan mereka membangun wilayah bersama. Oleh sebab itu tempat belajar yang ideal bagi peserta didik ialah apabila tempat duduk mereka dapat dengan mudah dipindahkan sesuai kebutuhan. Jadi, dalam mengelola kelas guru menggunakan pendekatan psikologi siswa dalam menganalisis masalah dalam kelas, yaitu dengan menyusun dan mengatur ruang belajar supaya siswa dapat belajar dengan nyaman. Dengan demikian diharapkan kelas yang dikelola dapat tercipta suasana belajar yang kondusif dan berjalan dengan efektif dan efisien.

Menurut bapak Malikin, S.Pd.I selaku guru fiqih, pengaturan tempat duduk yang diterapkan di dalam kelas dalam setiap pertemuan kelas tentu berbeda-beda dan disesuaikan dengan kepentingan pembelajaran. Terkadang guru menggunakan salah satu formasi pengaturan bangku seperti formasi konvensional atau formasi kelompok. Penggunaan formasi pengaturan bangku harus disesuaikan dengan kondisi dan masalah yang sedang terjadi di dalam kelas.<sup>10</sup> Dengan demikian diharapkan guru mampu menganalisis masalah dalam kelas dengan baik, sehingga pembelajaranpun dapat berjalan dengan kondusif dan siswa mampu merespon pelajaran dengan baik tanpa adanya kendala dalam kelas. Dengan demikian pengelolaan kelas yang berbasis psikologi siswa dalam pembelajaran fiqih yang sedang berlangsung dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa dan dapat terciptanya kelas yang menyenangkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Malikin S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

Bedasarkan uraian dari latar belakang di atas, peneliti mencoba untuk meneliti permasalahan tersebut melalui penulisan proposal ini dengan judul “Implementasi Manajemen Kelas Berbasis Psikologi Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di Mts Matholi’ul Falah Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019”

## **B. Fokus Penelitian**

Agar lebih terfokus dalam penelitian maka perlu adanya pembatasan. Fokus diartikan sebagai titik temu atau spesifikasi dari suatu permasalahan yang dikaji, sehingga dapat lebih fokus pada penelitian. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada masalah yang akan dipecahkan yaitu pelaksanaan manajemen kelas berbasis psikologi siswa di MTs Matholi’ul Falah Dawe Kudus, sedangkan yang menjadi fokus penelitian adalah keterlibatan guru Fiqih , dan siswa ketika melaksanakan manajemen kelas berbasis psikologi siswa yang dilaksanakan di kelas VIII Mts Matholi’ul Falah Dawe Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi manajemen kelas berbasis psikologi siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Matholi’ul Falah Dawe Kudus Kudus tahun pelajaran 2018/2019?
2. Apa hambatan yang dihadapi MTs Matholi’ul Falah Dawe Kudus dalam implementasi manajemen kelas berbasis psikologi siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII tahun pelajaran 2018/2019 dan tindakan apa yang ditempuh dalam mengatasi permasalahan tersebut?
3. Bagaimana efektivitas implementasi manajemen kelas berbasis psikologi siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Matholi’ul Falah Dawe Kudus Kudus tahun pelajaran 2018/2019?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui implementasi manajemen kelas berbasis psikologi siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus dalam implementasi manajemen kelas berbasis psikologi siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII tahun pelajaran 2018/2019 dan tindakan yang ditempuh dalam mengatasi permasalahan tersebut.
3. Bagaimana efektivitas implementasi manajemen kelas berbasis psikologi siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus tahun pelajaran 2018/2019.

#### **E. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian, peneliti mengharapkan hasilnya dapat bermanfaat :

1. Secara Teoretis  
Secara akademik, karya tulis ini dapat memperluas wawasan keilmuan, khususnya mengenai implementasi manajemen kelas berbasis psikologi siswa.
2. Secara Praktis
  - a. Kepala Sekolah  
Sebagai bahan pertimbangan untuk memaksimalkan sarana dan prasarana disekolah.
  - b. Guru  
Sebagai bahan kajian yang sesuai untuk penerapan implementasi manajemen kelas berbasis psikologi siswa.
  - c. Bagi Siswa  
Diharapkan dapat peningkatan prestasi siswa dengan pengelolaan kelas yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
  - d. Bagi Peneliti  
Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru khususnya mengenai pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran.

## **F. Sistematika Penulisan**

Agar lebih memudahkan dalam penulisan ini, maka perlu disusun sistematika sebagai berikut :

### **1. BAB I**

Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

### **2. BAB II**

Merupakan gambaran umum tentang kerangka teori yang berisi tentang pendeskripsian teori, yaitu: pengetahuan implementasi manajemen kelas berbasis psikologi siswa, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian.

### **3. BAB III**

Berisikan tentang metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, fokus penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

### **4. BAB IV**

Merupakan data hasil dari penelitian mengenai implementasi manajemen kelas berbasis psikologi siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus.

### **5. BAB V**

Merupakan penutup yang berisi mengenai simpulan dan saran.